

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan selalu identik dengan wilayah perkotaan, bahkan tiap tahun angka pembangunan di hampir seluruh wilayah perkotaan di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Tingginya permintaan lahan terbangun tidak lain dipengaruhi oleh semakin tingginya tingkat pertumbuhan penduduk perkotaan baik secara alami (fertilitas dan mortalitas), maupun migrasi (Abror, 2016). Jenis pembangunan yang dilakukan cukup beragam, seperti pembangunan kawasan permukiman, perdagangan dan jasa, perindustrian, dan lain- lain. Pembangunan yang diterapkan terhadap suatu kawasan harus berdasarkan potensi dan kondisi yang dimiliki suatu wilayah, harus sesuai dengan kapabilitas, kesesuaian dan daya dukung lahan, maka diharapkan hasil produksi dan tingkat produktivitas akan lebih tinggi, yang berarti tingkat keberhasilan yang dicapai adalah optimum atau mencapai tingkat optimalitas (Hartanto dan Pradoto, 2014).

Pembangunan yang tepat tentunya akan memberikan dampak yang positif apabila dikelola dengan baik, akan tetapi pembangunan yang berjalan seringkali tidak sejalan dengan peningkatan ekonomi masyarakat sekitar terdampak pembangunan. Pendekatan ekonomi masyarakat mengarah pada penentuan lokasi pembangunan yang tepat. Kedua pendekatan tersebut mengarah kepada pencapaian efektivitas dan efisiensi pembangunan (Yunus, 1999). Karena kondisi dan potensi masing-masing wilayah bervariasi satu sama lainnya, maka pendekatan sosial dan pendekatan ekonomi yang diterapkan di masing-masing wilayah menjadi berbeda-beda, namun tidak menutup kemungkinan diantara beberapa wilayah dapat diterapkan pendekatan yang sama.

Interaksi antar wilayah tercermin pada keadaan fasilitas transportasi serta aliran orang, barang, maupun jasa. Transportasi merupakan tolak ukur dalam interaksi keruangan antar wilayah dan sangat penting peranannya dalam menunjang proses perkembangan suatu wilayah. Wilayah dengan kondisi geografis yang beragam memerlukan keterpaduan antar jenis transportasi dalam melayani kebutuhan masyarakat. Pada dasarnya, sistem transportasi dikembangkan untuk menghubungkan dua lokasi guna lahan yang mungkin berbeda. Transportasi digunakan untuk memindahkan orang atau barang dari satu tempat ke tempat lain sehingga mempunyai nilai ekonomi yang lebih meningkat. Terdapat kesenjangan ekonomi pada masyarakat disekitar jalan tol yang telah selesai dibangun. Identifikasi terhadap permasalahan akibat pembangunan jalan tol perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembangunan dapat memberikan kesejateraan kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar wilayah pembangunan. perubahan kondisi lingkungan yang semula merupakan lahan persawahan, saat ini telah berubah menjadi jalan bebas hambatan

Terwujudnya transportasi yang baik, akan memudahkan terjadinya interaksi antara penduduk lokal dengan dunia luar. Keterisolasian merupakan masalah pertama yang harus ditangani. Transportasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan produsen dengan konsumen dan meniadakan jarak diantara keduanya. Jarak tersebut dapat dinyatakan sebagai jarak waktu maupun jarak geografis. Jarak waktu timbul karena barang yang dihasilkan hari ini mungkin belum dipergunakan sampai besok. Jarak atau kesenjangan ini dijumpai melalui proses penggudangan dengan teknik tertentu untuk mencegah kerusakan barang yang bersangkutan. Pembangunan suatu jalur transportasi maka akan mendorong tumbuhnya fasilitas-fasilitas lain yang tentunya bernilai ekonomis  
Aneta, Abussamad 2018

Akses jalan tol di Kabupaten Pemalang memberikan dampak terhadap perkembangan aksesibilitas kawasan tersebut. Munculnya pembangunan jaringan jalan tol membuat kawasan di Kabupaten Pemalang menjadi kawasan yang strategis dan aksesibel karena dapat diakses langsung tanpa melewati jalur lama yang cenderung mengalami kemacetan.



Gambar 1.1 Peta Pembangunan Jalan Tol di Kabupaten Pemalang (googlemap, 2021)

Adanya aksesibilitas jalan tol juga turut menjadi magnet bagi masyarakat luar kawasan Kabupaten Pemalang untuk berinvestasi maupun untuk bermukim. Hal ini terbukti dengan masuknya developer perumahan menengah kebawah hingga menengah keatas untuk melakukan pembangunan perumahan disana. Seiring dengan bertambahnya kawasan perumahan disana juga turut berkembang berbagai aktivitas penunjang seperti perdagangan dan jasa. Jasa telah menjadi semakin penting dalam perekonomian Indonesia (Nurindra, 2016). Berkembangnya aktivitas perdagangan dan jasa ditandai dengan meningkatnya tingkat keberagaman jenis perdagangan dan jasa di kawasan Kabupaten Pemalang.

Permasalahan yang muncul yaitu banyak lahan sawah yang tergusur oleh pembangunan jalan tol, menyebabkan mata pencaharian warga berubah bahkan sampai hilang. Berubahnya mata pencaharian warga tersebut sudah pasti menyebabkan pendapatan mereka juga berubah. Selain itu juga dengan semakin berkurangnya lahan sawah menyebabkan turunnya hasil produksi serta panen, baik kuantitas maupun nilai jualnya (Noor et al, 2015).

Pelaksanaan pembangunan jalan tol membutuhkan dukungan dari aspek ekonomi, infrastruktur, dan juga dukungan dari aspek masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan jalan tol menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan masyarakat merupakan objek atau sasaran yang terkena imbas pembangunan dan juga sekaligus berperan sebagai subjek yang

melaksanakan pembangunan. Identifikasi terhadap permasalahan akibat pembangunan perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembangunan dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat khususnya masyarakat sekitar wilayah pembangunan. Persepsi masyarakat terhadap pembangunan Tol Kabupaten Pematang Jaya terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek informasi dan transparansi pembangunan, perubahan aktivitas dan dampak lingkungan. Ketiga aspek digunakan untuk mewakili beberapa fenomena yang terjadi di masyarakat terkait dengan adanya pembangunan jalan tol tersebut. Semakin tinggi skor total maka kecenderungan persepsi akan semakin positif, begitupula sebaliknya, semakin rendah skor total maka kecenderungan persepsi akan semakin negatif terhadap adanya pembangunan jalan tol

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Noor et al, 2015), salah satu Kabupaten yang dilewati oleh proyek jalan tol Surabaya-Mojokerto adalah Kabupaten Gresik. Lahan yang akan dilalui jalur tol di wilayah Gresik seluas 1.666.616 meter persegi terdiri dari 2.103 bidang. Lahan tersebut berada di wilayah Kecamatan Wringinanom sebanyak 930 bidang dengan luas 728.261 meter persegi, di Driyorejo sebanyak 1.160 bidang seluas 953.096 meter persegi, dan di Kecamatan Kedamean sebanyak 13 bidang dengan luas 5.259 meter persegi. Selain itu, daerah Kab. Gresik pulalah yang sejak awal pembebasan lahan mengalami masalah karena para pemilik tanah enggan melepas tanah dengan harga yang telah ditetapkan oleh Panitia Pengadaan Tanah (P2T) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (Kompas, 28 April 2011). Daerah yang dilewati oleh tol Surabaya – Mojokerto di lingkungan Kabupaten Gresik adalah meliputi Kecamatan Wringinanom, Kecamatan Driyorejo dan Kecamatan Kedamean. Ketiga kecamatan berikut beberapa masyarakat desa didalamnya, harus “merelakan” tanahnya untuk pembangunan jalan tol ini, dengan catatan mendapatkan ganti dari pemerintah. Dan harapannya pergantian yang digunakan oleh pemerintah tersebut digunakan dan dimanfaatkan untuk hal yang positif demi perkembangan ekonomi masyarakat yang lebih baik lagi.

Daerah permukiman akan mengalami perubahan ekonomi yang tidak kalah rumit dibanding sektor pertanian. (Noor et al, 2015). Saat bekerja sebelum

dibangun jalan tol keadaan yang tenteram, damai, ikatan emosional yang tinggi, kebersamaan antarwarga (utamanya di pedesaan), lambat laun akan hilang. Selain itu, mereka yang pindah pekerjaan pun belum tentu cocok dengan pekerjaan mereka yang baru. Seperti masyarakat diberikan kesempatan berjualan di Rest Area sebagai tenaga satpam, karyawan toko atau bagian pemeliharaan masjid dan pengelola toilet. Perubahan pendapatan dirasakan cukup berarti. Pendapatan lebih ketika akhir pekan, akan tetapi selain hari Sabtu, Minggu pendapatan masyarakat menurun.

Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana perubahan ekonomi terkait peningkatan dan penurunan pendapatan masyarakat setelah pembangunan jalan Tol dilakukan disekitar jalan lingkar Pantura kabupaten Pemalang. Masalah dalam penelitian ini terletak pada adanya dampak pembangunan jalan tol di kawasan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Pembangunan jalan tol di kawasan Kabupaten Pemalang cukup nampak fungsi operasionalnya. Akan tetapi disamping terdapat manfaat positif terdapat pula manfaat negatif bagi masyarakat. Dampak negatif tersebut terkait pada penurunan pendapatan para pedagang secara signifikan. Hal tersebut menurunkan kesejahteraan pedagang

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini disajikan rumusan masalah:

1. Bagaimana pendapatan masyarakat setelah jalan tol dibangun dan difungsikan didaerah kecamatan petarukan?
2. Bagaimana pengaruh pembangunan jalan tol terhadap perubahan pola ekonomi pedagang sekitar jalan lingkar Pantura di kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pembangunan jalan tol di daerah kecamatan Petarukan terhadap mata pencaharian masyarakat. Berdasarkan rumusan masalah di atas, selanjutnya disajikan tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan masyarakat setelah jalan tol dibangun dan difungsikan di daerah kecamatan Petarukan
2. Untuk mengetahui pengaruh pembangunan jalan tol terhadap Ekonomi pedagang di sekitar jalan lingkar Pantura di kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

### **1.4 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

#### **1.4.1 Telaah Pustaka**

##### **a. Definisi Pembangunan**

Pembangunan (*development*) adalah suatu konsep yang luas. Konsep ini mencakup pula modernisasi lembaga, baik yang bersifat ekonomi maupun yang bukan-ekonomi. Pembangunan dilaksanakan oleh pemerintah kota dan desa. Pembangunan terkait dengan tujuan agar dapat melakukan proses produksi secara efisien. Pembangunan juga dilaksanakan bertujuan untuk hidup lebih baik. Kesemuanya itu membuka jalan bagi pertumbuhan ekonomi dan mendahului atau berbarengan dengan perubahan sosial. Kelembagaan adalah suatu sarana untuk bertindak dan berpikir. Dengan kata lain, istilah ini merujuk pada organisasi masyarakat atau beberapa bagiannya dan pada sikap orang yang berkaitan dengan kegiatan yang bersifat ekonomi dan bukan ekonomi. Kelembagaan dengan teknologi produksi, karena yang belakangan ini merujuk pada cara memadukan berbagai sumberdaya untuk memproduksi barang-barang tertentu. (Solihin, 2007) Pembangunan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari peradaban manusia. Selama hidupnya manusia akan terus melakukan pembangunan-pembangunan guna memenuhi tuntutan hidup mereka. Pembangunan sendiri diartikan sebagai perubahan ekonomi yang dibawa oleh proses industrialisasi.

Istilah ini juga mengandung arti “sebuah proses perubahan sosial yang dihasilkan dari urbanisasi, adopsi gaya hidup modern dan perilaku masa kini (Midgley, 2005:3)

Persoalan klasik yang masih menjadi masalah besar dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah masalah ketimpangan pembangunan (inequality). Ini isu lama yang masih menjadi persoalan dalam pembangunan ekonomi. Statistik ketimpangan ekonomi Indonesia saat ini memberikan sinyal merah bagi pemerintah (Saputra, 2014).

Menurut kenyataan ketimpangan pembangunan ekonomi juga terjadi antara daerah. Orientasi kebijakan pembangunan ekonomi yang memusat ke Pulau Jawa dan Pulau Sumatera menyebabkan ketimpangan pembangunan antar wilayah. Ini menjadi persoalan juga terhadap beban pembangunan di Pulau Jawa yang diserbu oleh tenaga kerja migran dari luar Pulau Jawa. Penumpukan aktivitas ekonomi di satu kawasan menyebabkan disorientasi terhadap upaya menurunkan ketimpangan dan menciptakan pemerataan pembangunan ekonomi di Indonesia.

Ada empat hal yang menjadi tolok ukur atau indikator yang bisa dijadikan landasan berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan, kualitas hidup dan kerusakan lingkungan (Wibowo, 2015). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, bahkan dapat dikategorikan menjadi faktor terpenting yang mempengaruhinya. Walaupun memang banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi seperti pemerataan pendapatan atau peningkatan kualitas hidup namun pertumbuhan ekonomi masih dianggap menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi memang telah mengalami perluasan makna, namun di dalamnya tetap menganggap pertumbuhan sebagai point yang penting

#### b. Pengertian Infrastruktur

*Worldbank* (1994) menyatakan tidak ada definisi yang pasti mengenai infrastruktur, tetapi tetap ada kesepakatan yang luas mengenai arti infrastruktur. Menurut *Macmillan Dictionary of Modern Economics* (1996) Infrastruktur merupakan elemen struktural ekonomi yang memfasilitasi arus barang antara

pembeli dan penjual. Sedangkan *The Routledge Dictionary of Economic* (1995) menjelaskan infrastruktur adalah pelayanan utama dari suatu negara yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dengan menyediakan transportasi, pelayanan kesehatan publik, pelayanan pendidikan dan bangunan untuk kegiatan masyarakat.

Sedangkan menurut Fox (2004), mendefinisikan infrastruktur menurut sebagai berikut:

*“those Services derived from the set of public work traditionally supported by the public sector to enhance private sector production and to allow for household consumption”.*

Moteff (2003), mendefinisikan infrastruktur tidak hanya terbatas pada sudut pandang ekonomi melainkan juga pertahanan dan keberlanjutan pemerintah. Selanjutnya Vaughn and Pollard (2003), menyatakan infrastruktur secara umum meliputi jalan, jembatan, air dan sistem pembuangan, bandar udara, pelabuhan, bangunan umum, dan juga termasuk sekolah-sekolah, fasilitas kesehatan, penjara, rekreasi, pembangkit listrik, keamanan, kebakaran, tempat pembuangan sampah, dan telekomunikasi.

Merujuk pada konsep dan defenisi infrastruktur di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa infrastruktur secara umum meliputi fasilitas-fasilitas publik yang disiapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah sebagai pelayan *public* (sebagai akibat mekanisme pasar tidak bekerja) untuk menunjang dan mendorong aktivitas ekonomi maupun sosial suatu masyarakat. Infrastruktur yang disiapkan pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan setiap wilayah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Infrastruktur yang dibutuhkan negara maju tentunya berbeda dengan yang dibutuhkan oleh negara berkembang bahkan terbelakang (Prapti et al. 2015). Hal yang sama juga untuk wilayah perkotaan dan pedesaan, atau daerah industri dengan wilayah pertanian dan pesisir atau kepulauan. Jadi, penulis dapat mendeskripsikan infrastruktur pedesaan sebagai sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pemerintah, ataupun pemerintah bekerjasama dengan pihak swasta dalam rangka menunjang aktivitas ekonomi maupun sosial masyarakat seperti



jalan, jembatan, kendaraan, terminal, pelabuhan, bandar udara, perumahan, pasar, perbankan, sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, air bersih, penerangan dan sanitasi yang dapat mendukung tercapainya kehidupan yang layak bagi masyarakat pedesaan baik materil maupun spiritual.

Teori Dorongan Kuat (*Big push theory*) menyatakan bahwa perlu dibangun dulu infrastruktur, semua yang lain berkembang kemudian menetes, (*trickle down effect*). Teori ini selanjutnya menyatakan bahwa untuk menanggulangi hambatan pembangunan ekonomi negara terbelakang dan untuk mendorong ekonomi tersebut ke arah kemajuan diperlukan suatu “dorongan kuat” atau suatu program besar yang menyeluruh dalam bentuk suatu jumlah minimum suatu investasi. Ada sejumlah sumber minimum yang harus disediakan jika suatu program pembangunan diharapkan berhasil. Menurut Jhingan (2000) memacu suatu negara menuju swasembada adalah sedikit mirip dengan kapal terbang yang tinggal landas. Ada suatu titik kritis kecepatan yang harus dilewati sebelum kapal itu dapat terbang”. Teori ini secara jelas menyatakan bahwa cara kerja “sedikit demi sedikit” tidak akan mendorong ekonomi dengan berhasil pada lintasan pembangunan; tetapi jumlah investasi infrastruktur yang besar merupakan syarat mutlak dalam hal ini. Ia memerlukan tercapainya ekonomi eksternal, yang timbul dari pendirian secara serentak industri-industri yang secara teknik saling berkaitan, Mengacu pada konsep teori “Dorongan Kuat” di atas, maka untuk membangun wilayah perlu suatu investasi besar dari pemerintah dengan mengabaikan tingkat efisiensi dan mengutamakan pelayanan kepada warganya yang masih miskin dan terisolir. Selain itu, konsep pusat pertumbuhan yang diyakini akan berdampak *trickle down effect* perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembangunan di wilayah terpencil atau terisolasi, karena konsep pembangunan ini telah diterapkan pada masa Orde Baru ternyata proses *trickle down effect* kurang menetes sehingga memicu ketidakpuasan di daerah yang dapat menimbulkan *chaos* tahun 1997 (Jhingan, 2000)

### c. Pola Ekonomi Keluarga

Menurut Kusnadi tahun 2007 mengatakan bahwa, rumah tangga selalu berhadapan dengan tiga persoalan yang sangat krusial dalam kehidupan, yaitu (1) pergulatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, (2) tersendat-sendatnya pemenuhan kebutuhan pendidikan anak-anaknya, dan (3) terbatasnya akses mereka terhadap jaminan kesehatan.. Berbagai permasalahan yang muncul mendorong setiap rumah tangga selalu berupaya mengatasi permasalahan hidup yang ada.

Kemampuan ekonomi keluarga dalam masyarakat merupakan tingkat pendapatan per kapita tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kesejahteraan karena kelemahan yang bersumber dari ketidaksempurnaan dalam penghitungan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dan kelemahan yang bersumber dari kenyataan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat bukan hanya ditentukan oleh tingkat pendapatan tetapi juga faktor-faktor lain (Bahrudin, 2013). Menurut Todaro (2006) banyak negara dunia ketiga yang dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun gagal meningkatkan taraf hidup penduduk di daerah tersebut.

Untuk memantau kemampuan ekonomi keluarga dalam masyarakat dalam satu periode tertentu, Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Susenas mengambil informasi keadaan ekonomi masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh indikator kesejahteraan. Dari informasi yang didapat ada delapan indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Delapan indikator keluarga dalam masyarakat sejahtera menurut Badan Pusat Statistik tahun 2005 sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Konsumsi atau pengeluaran rumah tangga
3. Keadaan tempat tinggal
4. Fasilitas tempat tinggal

5. Kesehatan anggota keluarga
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
7. Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan
8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

d. Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Manfaat Ekonomi

Beberapa hasil penelitian tentang teori pertumbuhan baru (*new Growth Theory*) mencoba menjelaskan pentingnya infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Teori ini memasukkan infrastruktur sebagai input dalam memengaruhi output agregat dan juga merupakan sumber yang mungkin dalam meningkatkan batas-batas kemajuan teknologi yang didapat dari munculnya eksternalitas pada pembangunan infrastruktur (Hulten dan Schwab, 1991;91). merujuk pada pembahasan sebelumnya, secara singkat hipotesis kapital publik meningkatkan output pada sektor privat secara langsung dan tidak langsung. efek langsung berdasarkan pada hipotesis, karena kapital publik menyediakan *intermediated service* pada sektor privat dalam proses produksi atau dengan kata lain produk marginal layanan capital publik adalah positif. Efek tidak langsung muncul dari asumsi bahwa kapital publik dan kapital privat bersifat komplementer dalam produksi. Sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya, infrastruktur mempunyai efek limpahan atau eksternalitas, terutama yang tampak dalam kegiatan produksi.

Eksternalitas infrastruktur mempengaruhi kegiatan produksi dengan memberikan aksesibilitas, kemudahan dan kemungkinan kegiatan produksi menjadi lebih produktif. Eksternalitas ini yang disebut dengan eksternalitas positif. Oleh karena itu, ada suatu penyederhanaan masalah mengenai eksternalitas positif yang diakibatkan oleh infrastruktur ke dalam fungsi produksi. Sektor publik mempunyai peranan penting dalam kegiatan produksi. Secara nyata, sektor public dapat dimasukkan ke dalam fungsi produksi sebab adanya peran penting dari sektor publik sebagai salah satu input dalam produksi. peran sektor publik yang produktif akan menciptakan potensi keterkaitan positif antara pemerintah dan pertumbuhan ekonomi (Barro, 1990:53). Dalam studi literturnya

mengenai public spending, Barro (1990:54) mulai memasukkan beberapa asumsi untuk menjelaskan keterkaitan antara pemerintah dengan pertumbuhan ekonomi. Diasumsikan bahwa pemerintah disini adalah pelayanan publik yang disediakan tanpa adanya pengenaan biaya penggunaan dan tidak dihalangi dengan efek kemacetan.

e. Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Manfaat ekonomi dan Sosial

Infrastruktur jalan memiliki manfaat terhadap ekonomi dan sosial. Ikhsantono (2009) menyatakan bahwa kegiatan ekonomi bertujuan memenuhi kebutuhan manusia. Transportasi adalah salah satu jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah letak geografis barang dan orang sehingga menimbulkan adanya transaksi. Manfaat sosial transportasi menyediakan berbagai kemudahan, diantaranya:

- a) Pelayanan untuk perorangan atau kelompok,
- b) Pertukaran atau penyampaian informasi,
- c) Perjalanan untuk bersantai,
- d) Memendekkan jarak,
- e) Memencarkan penduduk

Di samping itu ada manfaat lainnya yaitu manfaat sosial lain yaitu:

- a. Pengangkutan menciptakan persatuan dan kesatuan yang semakin kuat dan meniadakan isolasi.
- b. Pengangkutan menyebabkan pelayanan kepada masyarakat dapat dikembangkan atau diperluas dengan merata pada setiap bagian wilayah suatu negara.
- c. Sistem pengangkutan yang mungkin efisien memungkinkan negara memindahkan dan pengangkut penduduk dari daerah yang mengalami bencana ke tempat yang lebih aman. (Ikhsantono, 2009)

### 1.4.2 Penelitian Sebelumnya

Menurut Noor et al. (2015) dengan hasil menunjukkan bahwa Pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto belum berdampak apa-apa terhadap mata pencaharian pokok dan mata pencaharian masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan tidak semua responden di wilayah tersebut bekerja sebagai petani, tetapi sebagai pegawai swasta / pengusaha / PNS. Konstruksi Tol Surabaya-Mojokerto hanya mempengaruhi 7%, yaitu 7% perubahan penduduk mereka bekerja dari petani ke petani lainnya. Selain itu, beberapa orang menggunakan uang untuk membeli tanah ganti ke tanah baru, tetapi ada juga yang dibeli atau barang konsumsi untuk pembagian warisan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan waktu yang dilaksanakan berbeda. penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sementara penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pokok bahasan yang menjadi arah pemecahan masalah yang terjadi akibat pembangunan jalan tol yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Uzzari, (2019) melakukan penelitian dengan hasil bahwa keberadaan jalan tol memang sangat dibutuhkan di Pulau Jawa, karena pertumbuhan ekonomi dan sosial di Pulau Jawa sangat membutuhkan transportasi yang cepat dan efisien. Salah satu dampaknya adalah terhadap tata ruang lahan pertanian yang ada di Pulau Jawa. Untuk itu masyarakat harus siap dalam menghadapi resiko atau dampak yang akan terjadi dan untuk lahan pertanian yang terkena dampak dari pembangunan jalan tol semestinya diberikan lahan pengganti karena pertanian sendiri merupakan penopang ekonomi negara.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan waktu yang dilaksanakan berbeda. penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019 sementara penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pokok bahasan yang menjadi arah pemecahan masalah yang terjadi akibat pembangunan jalan tol yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Harum dan Sutriani (2017) meneliti tentang luas lahan memiliki arti penting dalam sebuah tempat usaha yang berkaitan dengan kegiatan pergudangan. Semakin luas lahan maka semakin besar pemanfaatannya. Korelasi luas lahan dengan jalan tol diperoleh hasil yang menggambarkan bahwa nilai lahan memiliki keterkaitan jalan raya. Luas lahan akan mempengaruhi nilai jual lahan karena memiliki hubungan signifikan karena semakin luas lahan maka besar pula pengaruh untuk mendapatkan lahan di sekitar jalan tol terutama untuk pergudangan karena lokasi yang strategis berupa jalan bebas hambatan. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang memiliki korelasi terhadap perubahan harga di sekitar Jalan Tol Sutami adalah; jarak dari ruas jalan, kondisi jalan, luas lahan, lebar jalan, jaringan utilitas, jarak ke pusat kota dan aksesibilitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan waktu yang dilaksanakan berbeda. penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2017 sementara penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pokok bahasan yang menjadi arah pemecahan masalah yang terjadi akibat pembangunan jalan tol yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Prathiwi (2019) menunjukkan bahwa kegiatan konversi lahan pertanian disebabkan oleh pembangunan jalan tol Kapal Betung memberikan dampak sosial ekonomi terhadap petani padi di Kelurahan Karya Jaya. Dampak sosial yang ditimbulkan dari kegiatan konversi lahan pertanian akibat dari pembangunan jalan tol Kapal Betung adalah berkurangnya interaksi sosial masyarakat, pernah terjadi konflik sosial antar masyarakat maupun pemerintah yang disebabkan oleh perbedaan uang ganti rugi dan proses pengadaan lahan, terjadinya degradasi lingkungan seperti banjir, kekeringan, kualitas dan kuantitas air berkurang, dan banyak sampah plastik rumah tangga di area pinggiran sungai. Dampak Ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan konversi lahan pertanian akibat dari pembangunan jalan tol Kapal Betung adalah pendapatan usahatani padi menurun sebelum konversi lahan sebesar Rp. 2.656.277/ha/thn menjadi setelah konversi lahan sebesar Rp.1.820.143/ha/thn, Pendapatan keluarga sebelum konversi lahan Rp. 3.87.694/tahun dan setelah konversi lahan Rp. 3.052.093/tahun, setelah konversi

lahan terbukanya mata pencaharian selain usahatani seperti pedagang dan buruh tani. Curahan tenaga kerja petani padi sebelum konversi lahan sebesar 45,1 HOK/Ha/thn dan setelah konversi lahan pertanian curahan tenaga kerja petani sebesar 31,9 HOK/Ha/thn

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan waktu yang dilaksanakan berbeda. penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2019 sementara penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pokok bahasan yang menjadi arah pemecahan masalah yang terjadi akibat pembangunan jalan tol yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Ulfa (2019) meneliti dengan hasil (1) analisis spasial overlay peta penggunaan lahan untuk mengetahui besar perubahan penggunaan lahan pada 3 titik tahun yaitu 2010, 2014 dan 2017; (2) analisis statistik deskriptif dilihat dari variabel pengembangan wilayah meliputi penggunaan lahan, harga lahan, lahan komersil, serta migrasi pendatang untuk mengetahui laju pertumbuhan tiap variabel; (3) analisis skoring untuk mengetahui wilayah yang memiliki bobot tertinggi berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan membandingkan antara jarak exit toll; dan (4) analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh Jalan Tol Cimanggis – Cibitung terhadap variabel pengembangan wilayah. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) wilayah dengan tingkat perkembangan tinggi berada di Kelurahan Mekarsari, Kelurahan Curug dan Kelurahan Harjamukti, dan (2) Jalan Tol Cimanggis – Cibitung berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan wilayah di Kecamatan Cimanggis, yaitu pada perubahan penggunaan lahan, peningkatan harga lahan, pertumbuhan lahan komersil, dan peningkatan migrasi pendatang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan waktu yang dilaksanakan berbeda. penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sementara penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 dan metode penelitain yang dilakukan. Persamaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada pokok bahasan yang menjadi arah pemecahan masalah yang terjadi akibat pembangunan jalan tol yang dilaksanakan oleh pemerintah.

### 1.4.2 Penelitian Sebelumnya

Berikut disajikan beberapa penelitian dengan persamaan dalam penelitian ini. Terkait penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 oleh Noor et al (2015), Harum dan Sutriani (2017), Uzzari, (2019) dan Ulfa (2019). Selanjutnya dalam tabel penelitian di bawah disajikan pula penelitian yang dilakukan oleh peneliti (Arrosyd, 2021) sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil	Tujuan Penelitian ini
1	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kec. Wringinanom, Kec. Kedamean, Kec. Driyorejo Kabupaten Gresik) Noor et al. (2015)	Untuk mengetahui dampak Pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto terhadap mata pencaharian pokok dan mata pencaharian masyarakat sekitar	Kualitatif	menunjukkan bahwa Pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto belum berdampak apa-apa terhadap mata pencaharian pokok dan mata pencaharian masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan tidak semua responden di wilayah tersebut bekerja sebagai petani, tetapi sebagai pegawai swasta / pengusaha / PNS. Konstruksi Tol Surabaya-Mojokerto hanya mempengaruhi 7%, yaitu 7% perubahan penduduk mereka bekerja dari petani ke petani lainnya. Selain itu, beberapa orang menggunakan uang untuk membeli tanah ganti ke tanah baru, tetapi ada juga yang dibeli atau barang konsumsi untuk pembagian warisan	Untuk mengetahui dampak Pembangunan jalan tol di Kabupaten Pemalang
2	Dampak pembangunan jalan tol trans-jawa Terhadap Lingkungan Uzzari, (2019)	mengetahui bagaimana dampak yang terjadi terhadap lingkungan yang digunakan untuk pembangunan jalan tol dan lingkungan	Deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan jalan tol memang sangat dibutuhkan di Pulau Jawa, karena pertumbuhan ekonomi dan sosial di Pulau Jawa sangat membutuhkan transportasi yang cepat dan efisien.	mengetahui bagaimana dampak yang terjadi terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar operasional jalan tol di Kabupaten Pemalang



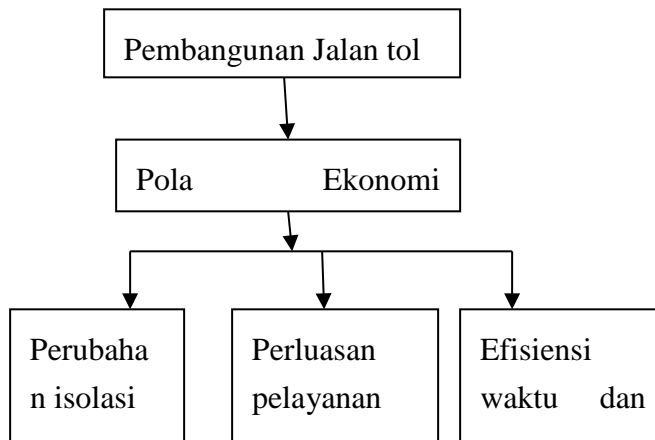
		sekitar jalan tol trans-Jawa.			
<b>No</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Tujuan Penelitian ini</b>
<b>3</b>	Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Sutami Terhadap Nilai Lahan Disekitarnya Harum dan Sutriani (2017)	Untuk mengetahui Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Sutami Terhadap Nilai Lahan Disekitarnya	Deskriptif kualitatif	Faktor yang berpengaruh dan berkorelasi terhadap nilai disekitar Jalan Tol Sutami adalah jarak dari ruas jalan, jaringan utilitas, lebar jalan, aksesibilitas, luas lahan, pintu tol, kondisi jalan dan jarak kepusat kota yang menunjukkan faktor dari beberapa variabel yang berbeda karena adanya perbedaan karakteristik dari variabel.	Untuk mengetahui Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Kab. Pemalang Terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar operasional jalan tol di Kabupaten Pemalang
<b>4</b>	Pengaruh Pembangunan Jalan tol Cimanggis – Cibitung Terhadap Perkembangan Wilayah Kecamatan Cimanggis Mutiara ulfa (2019)	Mengidentifikasi pengaruh dari pembangunan jalan tol tersebut terhadap variabel pengembangan wilayah	(1) analisis spasial overlay peta penggunaan lahan besar perubahan penggunaan lahan (2) Analisis Kuantitatif	(1) analisis spasial overlay peta penggunaan lahan untuk mengetahui besar perubahan penggunaan lahan pada 3 titik tahun yaitu 2010, 2014 dan 2017; (2) analisis statistik deskriptif dilihat dari variabel pengembangan wilayah meliputi penggunaan lahan, harga lahan, lahan komersil, serta migrasi pendatang untuk mengetahui laju pertumbuhan tiap variabel; (3) analisis skoring untuk mengetahui wilayah yang memiliki bobot tertinggi berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dengan membandingkan antara jarak exit toll; dan (4) analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh Jalan Tol Cimanggis – Cibitung terhadap variabel pengembangan wilayah. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) wilayah dengan tingkat perkembangan tinggi berada di Kelurahan Mekarsari, Kelurahan Curug dan Kelurahan Harjamukti, dan (2) Jalan Tol Cimanggis – Cibitung berpengaruh signifikan terhadap variabel pengembangan wilayah di	Mengidentifikasi pengaruh dari pembangunan jalan tol tersebut terhadap variabel kesejahteraan masyarakat di sekitar operasional jalan tol di Kabupaten Pemalang

			atif	Kecamatan Cimanggis, yaitu pada perubahan penggunaan lahan, peningkatan harga lahan, pertumbuhan lahan komersil, dan peningkatan migrasi pendatang.	
<b>No</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>	<b>Tujuan Penelitian ini</b>
5.	Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Terhadap Ekonomi Pedagang Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang	Untuk mengetahui pengaruh pembangunan jalan tol terhadap Ekonomi pedagang di sekitar jalan lingkar Pantura di kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang			

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, selanjutnya dapat digambarkan posisi penelitian yang telah dilakukan saat ini dengan judul: Pengaruh Pembangunan Jalan Tol Terhadap Ekonomi Pedagang Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Noor et al (2015), Harum dan Sutriani (2017), Uzzari, (2019) dan memiliki perbedaan dengan metodologi yang dilakukan oleh Ulfa (2019). Kesamaan yang lain terletak pada pokok bahasan yang diambil yaitu terkait dengan dampak pembangunan jalan tol. Selanjutnya perbedaan yang lain terletak pada lokasi dan waktu penelitian. Lokasi dan waktu penelitian saat ini dilakukan di Kabupaten Pemalang pada tahun 2021, sementara penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015, 2017, dan tahun 2019 dilakukan selain di daerah Kabupaten Pemalang.

### **1.5 Kerangka Penelitian**

Gambaran kerangka pemikiran terkait dengan dampak pembangunan jalan tol yang berakibat pada perubahan pendapatan masyarakat disekitar lokasi pembagunan akan terjadi perubahan isolasi, perluasan transporasi dan efisiensi waktu perjalanan. Akan tetapi peningkatan pengguna jalan tol hingga saat ini belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pembangunan jalan tol yang berprofesi sebagai pedagang kaki lima dan jasa lain seperti usaha tambal ban dan perbengkelan. Berikut disajikan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.2 Diagram Alir Pembangunan Jalan Tol di Kabupaten Pemalang

Sumber: Suhariono, 2019 (dimodifikasi)

Pembangunan jalan tol yang dilaksanakan di Kabupaten Pemalang secara langsung akan membuka akses jalan baru bagi masyarakat disekitar jalan tol. Lahan yang sebelumnya adalah berupa tanah persawahan ataupun tegalan telah berubah fungsi menjadi jalan bebas hambatan.

Perluasan pelayanan transportasi yang semula hanya digunakan jalan non tol (jalan lama) berubah menjadi jalan bebas hambatan. Hal tersebut menjadi alternatif jalan yang dapat digunakan oleh masyarakat dalam menggunakan fasilitas jalan yang dapat digunakan.

Penggunaan fasilitas jalan tol, akan mempersingkat waktu perjalanan karena jalan tol merupakan jalan bebas hambatan. Penggunaan jalan tol secara langsung dapat meningkatkan efisiensi waktu dan biaya yang dikeluarkan masyarakat karena singkatnya waktu yang diperlukan dalam menembuh perjalanan.

## **1.6 Batasan Operasional**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi beberapa hal terkait lokasi penelitian, objek penelitian, indikator penelitian yang digunakan maupun hal lain dalam penelitian ini, hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak meluas dari pembahasan dan untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan dan mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Petarukan, Dengan melihat gambaran umum yang telah dipaparkan penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana pola ekonomi pedagang di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang
2. Peneliti memilih Kecamatan tersebut karena karena banyak kondisi sosial ekonominya mengalami perubahan sebab akibat dari pembangunan jalan tol, dan penduduk di sana juga terjadi mobilitas sosial contohnya berubahnya mata pencaharian, pendapatan dan aktifitas sosial ekonomi. Wilayah yang terlewati jalan tol.